

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sebuah hal yang unik karena terus mengalami perkembangan, dan setiap wilayah memiliki variasi bahasa yang berbeda. Di Indonesia, keberagaman penggunaan bahasa terus memperkaya ragam bahasa di negara ini. Salah satu fenomena dalam perkembangan bahasa adalah penggunaan bahasa gaul atau bahasa prokem. Bahasa prokem, yang sering digunakan oleh generasi milenial, terutama pelajar dan mahasiswa, telah menjadi populer. Penggunaan bahasa prokem tidak lagi terbatas pada percakapan lisan atau pesan singkat, namun juga meluas melalui internet dan digitalisasi yang pesat. Media sosial, sebagai contohnya, menjadi sarana yang memfasilitasi penyebaran informasi terkini, kosakata baru, atau hal-hal yang sedang viral, termasuk penggunaan bahasa prokem yang menjadi ciri khas dari kalangan pelajar dan mahasiswa.

Devianty (2017: 227), mengungkapkan bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti dan makna, yaitu isi Yang

terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar.

Bahasa gaul atau yang biasa disebut dengan bahasa prokem adalah bahasa di luar bahasa resmi, yakni bahasa Indonesia. Bahasa gaul atau bahasa prokem biasanya digunakan pada kalangan anak muda atau yang kini disebut dengan “generasi milenial” khususnya merujuk kepada pelajar dan mahasiswa. Bahasa gaul memiliki cirinya sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Yana, dkk. (2018:1), bahwa bahasa gaul memiliki ciri khusus, singkat, dan juga kreatif.

Menurut Arum Putri (2015 : 5), penyebab banyaknya penggunaan bahasa prokem saat ini karena kurangnya rasa cinta mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Saat ini sejalan dengan perkembangan zaman semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa prokem terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan tatanan bahasanya. Penggunaan bahasa prokem pada kalangan remaja membawa pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Saat ini banyak di kalangan masyarakat yang sudah memakai bahasa prokem dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seolah-olah tidak memahami bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahkan pengguna bahasa prokem merambah ke ranah kalangan anak remaja. Seharusnya sebagai warga Negara Indonesia menghindari pemakaian bahasa prokem yang sangat banyak digunakan di masyarakat.

2. Bahasa Prokem

Bahasa prokem merupakan bentuk tidak resmi atau tidak baku, bahasa prokem memiliki hubungan yang erat dengan kalangan anak muda atau remaja. Hal ini karena pengguna bahasa prokem kebanyakan berasal dari kalangan tersebut. Anak muda cenderung mudah mengikuti tren, senang menciptakan hal baru, dan akan mengikuti apa pun yang sedang populer, termasuk dalam penggunaan bahasa. Sebagian besar kosakata yang termasuk dalam bahasa gaul atau bahasa prokem yang digunakan oleh remaja berasal dari terjemahan, singkatan, atau plesetan. Karena itu, bahasa prokem sering mengalami perubahan dan tidak memiliki struktur yang tetap. Bahasa prokem yang digunakan dalam masyarakat sering disebut sebagai slang. Slang adalah bentuk bahasa informal yang digunakan oleh remaja atau kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi secara internal dengan tujuan agar kelompok lain tidak memahami. Secara ringkas, bahasa prokem dapat dianggap sebagai bentuk bahasa yang khusus dan rahasia. Namun, penggunaan bahasa prokem saat ini telah berubah dari masa lalu. Bahasa prokem kini banyak digunakan oleh berbagai kelompok dan tidak lagi bersifat rahasia. Hal ini dipengaruhi oleh faktor teknologi.

Menurut Kridalaksana bahasa prokem adalah ragam nonstandar bahasa Indonesia yang lazim di Jakarta pada tahun 1970-an, kemudian digantikan oleh ragam yang disebut bahasa prokem (Kridalaksana, 2008: 28-29). Bahasa prokem adalah bahasa yang pertama kali digunakan oleh kalangan preman yang digunakan dalam proses berkomunikasi yang

bertujuan agar tidak ada yang mengetahui isi dari percakapan mereka, dan seiring berkembangnya zaman bahasa prokem mulai banyak digunakan oleh para kalangan remaja baik di lingkungan keluarga, sosial, maupun lingkungan sekolah.

Bahasa prokem merupakan cermin dari kesenjangan generasi antara kaum muda dan generasi tua. Pemakaian bahasa prokem lebih umum di kalangan pemuda. Seiring dengan perubahan zaman, kehadiran bahasa prokem dianggap sebagai hal yang wajar karena sesuai dengan kebutuhan perkembangan pikiran remaja. Rentang usia remaja yang terbatas membuat kosakata bahasa prokem cenderung berubah dengan cepat. Selain itu, pemakaian bahasa tersebut terbatas agar dapat menyembunyikan penggunaan kosakata tersebut dari orang tua.

Menurut Pusat Bahasa dan Sastra (dalam Hilaliyah 2010 : 2), Bahasa prokem biasa juga disebut sebagai bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu. Bahasa gaul umumnya mulai muncul di kalangan masyarakat pada tahun 1980 – an. Pada tahun 1980 – an bahasa gaul lebih dikenal dengan bahasa prokem. Bahasa prokem saat itu digunakan oleh kalangan pergaulan preman. Penggunaan bahasa prokem ini dapat dikatakan sebagai kode yang digunakan oleh kelompok tertentu. Dapat dikatakan sebagai kode karena makna dari bahasa prokem setiap kelompok dapat berbeda – beda. Makna dari bahasa tersebut hanya diketahui oleh anggota kelompok tersebut saja. Pada awalnya penggunaan

bahasa prokem ini bertujuan untuk merahasiakan isi obrolan dari kelompok tertentu.

Seiring dengan kemajuan zaman, terutama di Indonesia, pengaruh bahasa prokem semakin terasa dalam penggunaan tata bahasa bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa prokem oleh masyarakat umum telah menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Banyak orang, termasuk generasi muda Indonesia, turut menggunakan bahasa prokem ini. Bahkan, generasi muda cenderung lebih banyak menggunakan bahasa prokem dari pada bahasa Indonesia. Untuk mengurangi penggunaan bahasa prokem yang luas di masyarakat, penting bagi kita untuk menanamkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional kepada generasi bangsa.

Pada saat ini, penggunaan bahasa prokem tidak terbatas hanya pada interaksi antar rekan sebaya, melainkan terkadang remaja secara tidak sadar atau tanpa sengaja menggunakan bahasa tersebut ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Unsur-unsur atau pihak-pihak yang terlibat dalam percakapan tersebut sama sekali tidak dipertimbangkan dalam pemilihan bahasa. Hal ini merupakan hal yang mengkhawatirkan, karena hanya dari kesalahan semacam ini lah masyarakat cenderung merespons negatif terhadap penggunaan kata-kata prokem tersebut.

Kalangan remaja seringkali menggunakan bahasa prokem sebagai ekspresi diri dan memperkuat solidaritas antar kalangan remaja salin itu bahasa prokem juga digunakan untuk obrolan santai, menyatakan reaksi

terhadap sesuatu, dan memberikan penilaian. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa prokem oleh kalangan remaja antara lain:

a. Identitas

Remaja menggunakan bahasa prokem sebagai bagian dari identitas mereka. Mereka ingin membedakan diri mereka dari kelompok lain dan menunjukkan bahwa mereka termasuk dalam kelompok remaja.

b. Kreativitas

Remaja sering kali menggunakan bahasa prokem untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam berkomunikasi. Bahasa prokem dapat memberikan kebebasan dalam memilih kata-kata yang unik dan menarik.

c. Keterbatasan Bahasa

Remaja mungkin merasa keterbatasan dalam bahasa formal dan merasa lebih nyaman menggunakan bahasa prokem untuk berkomunikasi dengan sesama remaja. Bahasa prokem juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih santai dan tidak kaku.

d. Media Sosial

Media sosial seperti *YouTube Instagram, Twitter, TikTok*, dan lain-lain memberikan akses yang mudah untuk mengembangkan bahasa

prokem. Remaja sering meniru bahasa prokem dari artis atau selebriti yang diikuti di media sosial.

e. Kehidupan Sehari-hari

Remaja juga mungkin menggunakan bahasa prokem karena mereka melihat orang lain di sekitar mereka menggunakannya. Bahasa prokem dapat digunakan sebagai cara untuk terhubung dengan teman sebaya dan memperkuat hubungan sosial.

3. Macam- macam Bahasa Prokem

Kata-kata prokem ini menjadi buah kreativitas anak-anak muda, meski kadang terkesan berlebihan atau aneh. Namun, karena kata-kata yang dipakai unik dan menarik, pada akhirnya banyak orang yang ikut memakai kata tersebut. Menurut Arum Rifda (2022), mengelompokkan empat bentuk kategori bahasa prokem yang sering digunakan anak muda dalam berkomunikasi. Adapun empat bentuk kategori bahasa prokem tersebut sebagai berikut.

a. Gabungan dua kata

1) *Mager atau males gerak*

Kata berikutnya yaitu males gerak atau mager. Kata ini diciptakan untuk para kaum rebahan yang cenderung malas untuk melakukan sesuatu. Karena ada banyak kemudahan yang bisa dilakukan lewat media sosial, seperti membeli sesuatu secara online atau membeli makan melalui delivery order. Maka dari itu, kata mager amat sering disematkan oleh mereka yang sedang malas.

2) *Jadul atau jaman dulu*

Jadul biasa digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang berbau zaman dulu.

Contohnya seperti, “Baju lo beli di mana sih? Jadul banget.”

b. Singkatan bahasa Inggris

1) BTW atau *by the way*

Kata BTW yang berasal dari *by the way* ini juga diartikan sebagai ngomong-ngomong. Adapun contoh kalimatnya, “BTW, kamu udah pernah liat karya anak sebelah belum? ”

2) GWS atau *Get Well Soon*

GWS yang merupakan singkatan dari *get well soon*. Kata ini seiring disampaikan kepada mereka yang sedang sakit, dengan harapan bisa segera membaik dan sembuh.

c. Kata gaul yang pengucapannya dipersingkat

1) *Gans* atau ganteng banget

Kata gans merupakan plesetan dari kata ganteng. Kata ini biasanya digunakan untuk memuji seorang laki-laki yang berwajah ganteng.

2) *Monmaap*

Kata ini adalah kata pengampunan. Anak muda menggunakan kata monmaap ketika mereka ingin meminta maaf kepada temannya.

d. Kata gaul lain yang banyak digunakan

1) *bosque*

Kata ini merupakan kata gaul yang penulisannya diplesetkan dari kata bosku. Kata ini adalah kata untuk panggilan kepada seseorang agar terdengar lebih akrab.

2) *Anjay*

Kata anjay adalah variasi slang dari kata "anjing" dalam Bahasa Indonesia. Kata ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari atau di media sosial sebagai ekspresi kejutan, keterkejutan, atau bahkan frustrasi. Penggunaan kata ini mungkin tidak selalu bersifat serius dan seringkali digunakan secara santai atau untuk mengekspresikan berbagai emosi dengan cara yang tidak terlalu formal.

3) *"Ngakak"*

adalah singkatan dari "ketawa ngakak" yang merupakan bahasa prokem untuk ekspresi tertawa yang sangat keras atau heboh. Ini biasanya digunakan di media sosial atau dalam percakapan informal untuk mengekspresikan bahwa seseorang sangat lucu atau situasinya sangat kocak sehingga membuat mereka tertawa dengan keras. Jadi, singkatnya, "ngakak" artinya tertawa

dengan sangat keras atau tertawa guling-guling karena suatu hal yang lucu atau menggelitik.

4. Ciri- ciri Bahasa Prokem

Ragam bahasa gaul remaja memiliki ciri khusus, yaitu: singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek. Menurut Suleman dan Islamiyah (2018:155), adapun ciri-ciri dari bahasa prokem sebagai berikut:

1. Singkat Dalam penggunaan bahasa prokem, kata-kata cenderung disederhanakan dan dipendekkan untuk mempermudah komunikasi dan membuatnya lebih efisien. Contohnya, kata "bagaimana" dapat dipersingkat menjadi "bgmn" atau "gimana", "sudah" menjadi "udh", atau "dengan" menjadi "dgn". Pendekatan singkat ini memungkinkan pembicara untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan mereka dengan cepat dan tanpa banyak usaha.
2. Lincah Bahasa prokem juga memiliki sifat yang lincah dalam arti bahwa kosakata dan frase yang digunakan dapat berubah dengan cepat sesuai dengan tren atau perubahan dalam lingkungan sosial. Remaja yang menggunakan bahasa prokem sering kali mengadopsi kata-kata baru atau modifikasi dalam penggunaan kata yang ada untuk tetap relevan dengan

lingkungan mereka dan untuk mengekspresikan diri secara lebih tepat.

3. Kreatif Bahasa prokem sering kali mencerminkan kreativitas remaja dalam mengekspresikan diri mereka. Mereka mungkin menciptakan kata-kata baru, menggabungkan kata-kata yang sudah ada, atau menggunakan kosakata yang tidak konvensional untuk menyampaikan ide atau emosi mereka. Ini memungkinkan remaja untuk membedakan diri mereka sendiri dari kelompok lain dan untuk mengekspresikan kepribadian mereka dengan cara yang unik dan penuh gaya.

5. Media Sosial

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan *platform* digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaanya. Media sosial juga merupakan wadah yang mampu menciptakan bermacam bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi bagi semua kalangan masyarakat. Dengan media sosial juga setiap individu dapat berkomunikasi dan berbagi informasi-informasi kepada semua kalangan masyarakat (Kartini, K., Gultom, N., Sari, N., & Annisa, A. N. (2023).

Media sosial telah menjadi sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat pada era saat ini. Sebagai sebuah media online, media sosial

memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten seperti *blog, jejaring sosial, wiki, forum*, dan dunia virtual dengan mudah. Dampak positif dari media sosial mencakup kemudahan berinteraksi dengan banyak orang, memperluas jejaring sosial, mengatasi hambatan jarak dan waktu, serta memberikan wadah bagi ekspresi diri dan komunikasi yang cepat dengan biaya yang lebih terjangkau. Namun, terdapat juga dampak negatif seperti menjauhkan individu dari hubungan yang dekat dan potensi kecanduan terhadap internet.

Kehadiran media sosial telah menjadi sarana yang sangat mudah digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi, dapat diakses oleh siapa pun dan kapan pun. Oleh karena itu, media ini digunakan secara luas oleh berbagai pihak dengan berbagai kepentingan. Berbagai jenis media sosial termasuk *YouTube, WhatsApp, Instagram, Facebook, Telegram, dan Twitter*. Fungsi dari media sosial ini adalah memfasilitasi akses kepada informasi terbaru dan populer serta membantu mempopulerkan suatu informasi tertentu. Akibatnya, informasi yang mungkin tidak begitu penting pun seringkali mendapatkan perhatian yang besar dari banyak orang.

a. **Macam-macam media sosial**

Media sosial merupakan berbagai program yang memfasilitasi interaksi sosial online bagi konsumen. Seiring kemajuan teknologi pada tingkat yang terus meningkat, individu menggunakan berbagai platform media sosial, termasuk *YouTube, Facebook, Instagram, Whastapp* dan

masih banyak lagi. Berikut macam-macam media sosial Menurut junawan, H dan Laugu, N (2020) beserta penjelasannya.

1) *YouTube*

Media sosial *YouTube* adalah sebuah situs *web video sharing* yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, berbagai klip video. Dalam hal ini perlu kita ketahui bersama bahwasanya *YouTube* didirikan oleh 3 orang mantan karyawan *paypal* pada bulan Februari 2005. *YouTube* biasanya berisikan video-video klip film, TV, serta video buatan penggunanya sendiri. Dalam hal ini kita dapat melihat betapa populernya *YouTube* ini dan bisa dikatakan bahwa *YouTube* adalah salah satu database video terbesar di dunia internet.

2) *Instagram*

Instagram merupakan salah satu *platform* yang sering digunakan oleh sebagian kalangan milenial di dunia terutama di Indonesia. Media sosial ini menyediakan ruang untuk berbagi foto dan video serta mampu menerapkan filter digital dan hal ini tentu memancing banyaknya pengguna yang penasaran akan manfaat dari Instagram ini. Dalam kesempatan ini Instagram juga banyak digunakan bukan hanya untuk keperluan pribadi melainkan diperlukan oleh beberapa kelompok orang yang memanfaatkan Instagram sebagai wadah untuk memasarkan produk atau bertukar informasi dari satu kelompok ke kelompok lain.

3) *Whastapp*

Whastapp adalah aplikasi smartphone yang memungkinkan pengiriman pesan instan, memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima pesan SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. Melalui media sosial *whatsapp* ini banyak orang diseluh dunia melakukan komunikasi secara virtual sehingga dapat memungkinkan untuk saling berkirin pesan, video, audio, gambar dan panggilan.

4) *Tiktok*

Tiktok adalah jejaring sosial dan paltfrom video musik yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan berbagai klip video pendek dengan musik dan filter. Pengguna perangkat lunak ini dapat dengan cepat dan mudah menghasilkan video pendek asli untuk dibagikan dengan teman dan seluruh dunia. Aplikasi cina ini di liris pada awal september 2016 oleh Zhang Yiming, seorang pengusaha.

b. Dampak Penggunaan Media Sosial

1) Dampak Positif

Salah satu dampak media sosial dari sisi positif memang memberikan kemudahan masyarakat menjalankan berbagai aktivitas, seperti memperoleh informasi terbaru (Millenia, 2021). Sehingga dampak positif dan negatif media sosial menjadi hal yang

penting untuk diketahui oleh masyarakat. Berikut ini beberapa hal positif bagi pengguna media sosial antara lain:

a) Sarana untuk berbisnis

Media sosial memberikan peluang besar bagi bisnis untuk memperluas jangkuan mereka dalam meningkatkan visibilitas merek. Dengan menggunakan platform seperti *Facebook, Instagram, Twiter, YouTube* dan *Tiktok* bisnis dapat mempromosikan produk dan layanan mereka kepada audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Selain itu, media sosial juga memungkinkan interaksi langsung dengan pelanggan melalui komentar, pesan langsung, dan tanggapan cepat atas pertanyaan atau masukan

b) Sarana pembelajaran

Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk pembelajaran informal dan kolaboratif. Melalui platform seperti *YouTube, LinkedIn Learning*, dan komunikasi belajar *online*, individu dapat mengakses berbagai sumber belajar, tutorial, dan kursus secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi pertukaran ide dan pengetahuan antara sesama pengguna melalui grup diskusi, forum, dan kolaborasi proyek.

c) Memudahkan komunikasi

Ada banyak platform media sosial yang tersedia saat ini yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi melalui teks, suara, dan panggilan video. Media sosial memudahkan untuk mengirim pesan atau melakukan panggilan telepon, dan jangkauan komunikasi biasanya lebih luas dan tanpa batasan apapun.

2) Dampak Negatif

Dampak negatif media sosial menurut Almasah R.A (2022) bagi pengguna media sosial antara lain:

a) Membuat penggunanya kecanduan

Internet dan media sosial menawarkan akses yang mudah untuk menawarkan informasi dan berkomunikasi, hal inilah yang menyebabkan orang-orang di seluruh dunia menjadi kecanduan dalam menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial yang terlalu sering dapat membuat penggunanya kecanduan dan cenderung malas melakukan kegiatan yang lain yang lebih penting dari pada media sosial. Hal ini tentu tidak baik bagi kesehatan, khususnya pada anak remaja yang sering menggunakan media sosial secara berlebihan, bahkan digunakan hingga larut malam.

b) Terpapar *Hoaks*

Pada era ini berita atau informasi *hoaks* mudah tersebar karena banyaknya media online yang dapat digunakan untuk mempercepat berita atau informasi *hoaks*. Dalam media sosial, informasi yang tersebar luas terkadang membuat penggunanya sulit membedakan mana informasi yang benar atau hanya sekedar bohong (*hoaks*).

c) Membuang- buang waktu

Kebiasaan memanfaatkan media sosial akan menyebabkan pengguna menghabiskan lebih banyak waktu online dan lebih sedikit waktu untuk hal-hal lain seperti belajar atau bekerja. Banyak pengguna media sosial menghabiskan banyak waktu bermain media sosial, menonton film, atau bermain *game* untuk waktu yang lama, yang dapat membuang waktu yang sangat signifikan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian yang relevan perlu dicantumkan hasil yang relevan untuk menghindari plagiat. Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Asep Hidayat dalam jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Galuh (2021), dengan judul “Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Unggahan Video Chanel Youtube Qorygore”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik penggunaan bahasa prokem dalam unggahan video chanel youtube Qorygore. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah teknik telaah pustaka, simak, catat, dan analisis.. Hasil penelitian adalah karakteristik penggunaan bahasa prokem atau bahasa gaul dari segi tata bahasa yaitu kata dengan karakteristik (1) cenderung mengabaikan kaidah bahasa Indonesia, (2) cenderung menggunakan singkatan, dan (3) cenderung menggunakan akronim. Manfaat yang bisa diambil dalam jurnal ini adalah menjadi bahan rujukan dalam menulis penggunaan bahasa prokem di media sosial *YouTube* Jonathan Liandi dalam kolom komentar di dunia para gamer's

2. Kiki, K., Agus, M., & Muliana, H. (Jurnal) dengan judul "penggunaan bahasa prokem kajian sosiolinguistik". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kosakata bahasa prokem yang terdapat di kalangan Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, berdasarkan perubahan struktur fonologis kosakata bahasa prokem, proses pembentukan secara akronim kosakata bahasa prokem, jenis makna kosakata bahasa prokem, kosakata bahasa prokem yang tidak melalui perubahan struktur fonologis dan proses akronim. Hasil penelitian berupa wujud kosakata bahasa prokem, perubahan struktur fonologis kosakata bahasa prokem pada masyarakat Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, proses pembentukan kosakata secara morfologis bahasa prokem. Jenis makna kosakata bahasa prokem, dan fungsi penggunaan kosakata dalam bahasa prokem masyarakat Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Wujud kosakata bahasa prokem berasal dari tiga varian bahasa, yaitu varian bahasa Makassar, varian bahasa Indonesia, dan varian

bahasa Inggris. Manfaat yang didapatkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai inspirasi penulis dalam melakukan penelitian tentang penggunaan bahasa prokem di media sosial *YouTube* dalam kolom komentar di dunia para gamer's.

3. Goziah, G., dan Maulana Yusuf (Jurnal) dengan judul “Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna dari bahasa gaul atau prokem yang biasa digunakan oleh generasi milenial dalam media sosial. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata berupa bahasa gaul yang digunakan dalam media sosial oleh generasi milenial. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua puluh tiga ungkapan yang sering digunakan dalam media sosial oleh generasi milenial. Ungkapan-ungkapan yang digunakan tersebut memiliki makna tersendiri. Bahasa gaul atau prokem yang digunakan dapat berupa singkatan dan kata-kata yang pendek sehingga lebih mudah dan menarik secara fonemik dalam pengucapannya. Fenomena tersebut menjadikan bahasa gaul dapat mudah diterima oleh generasi milenial, dan digunakan dalam komunikasi media sosial. Manfaat yang diperoleh penulis dari jurnal ini adalah sebagai bahan rujukan dalam menulis penggunaan bahasa prokem di media sosial *YouTube* Jonathan Liandi dalam kolom komentar di dunia para gamer's.